

Kitab Tarjamah Pegon Matan Jazariyah: Telaah Deskriptif terhadap Isi dan Karakteristik Penyajiannya

Sri Nur Barokah^{1*}, Dyah Puji Mega Hapsari², Layla Nur Shikha³, Lugas Muhammad
Aldian⁴, Anastasya Siam Andriyani⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Correspondence: 244110503034@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

This article aims to examine the characteristics of the Kitab Jazariyah in terms of its content and presentation, particularly in the Pegon-script translation version. Kitab Jazariyah is a classical work in the field of Tajwid, authored by Shaykh Muhammad bin Muhammad Ibn al-Jazari, a highly authoritative scholar in the sciences of Qira'at and Tajwid. The book serves as a refinement of his earlier work, Wifaqu Tilawah, which also discusses the fundamental theories of Tajwid. In the Nusantara region, especially in Java and Madura, the book has received significant attention from Islamic boarding schools (pesantren). One form of appreciation for this work is the translation into Javanese using the Pegon script, as carried out by Kiai Masajid bin Hasan. This translated work was published by Maktabah Ahmad Numan in Kediri, East Java. The method used in this study is library research, focusing on the analysis of the Pegon-script translation of Kitab Jazariyah by Kiai Masajid, supported by secondary literature such as relevant books and academic articles. The findings indicate that Jazariyah not only presents the theories of Tajwid in a systematic manner but also serves as an effective medium for learning, as it is composed in the form of nazam (rhythmic poetry), which facilitates memorization. The existence of the Pegon version further contextualizes this book within the educational tradition of pesantren in Indonesia.

Keywords: Sheikh Muhammad bin Muhammad Ibnul Jazary; kitab jazariyah; tajwid; pegon; nazam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. dalam bentuk Bahasa Arab, diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas* yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok agama Islam. Dalam perspektif Islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah S.A.W. telah banyak menegaskan. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap muslim dewasa. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar dan terus berlatih secara konsisten dan dibiasakan sejak kecil.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslim. Oleh karena itu, mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila sebagian kaum muslimin ada yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim. Ada beberapa kitab yang menjelaskan tentang ilmu tajwid yakni kitab *Sifā' al-Jinān, Tuhfah al-Athfāl, Mabādi' Ilmu Tajwīd dan Jazariyah* (Hidayati, 2019).

Kitab Terjemah *Matan Jazariyah* adalah kitab yang berisi tentang uraian-uraian ilmu tajwid yang ditulis dengan Arab Pegon berharakat sehingga menarik untuk dipelajari. Arab pegon sendiri merupakan tulisan arab yang dimodifikasi sesuai sistem fonologi Bahasa Jawa (Jahuri & Fauji, 2022; Jamaluddin, 2018; Jamaluddin dkk., 2023; Pudjiastuti, 2015). Materi ilmu tajwid di dalamnya disajikan dalam bentuk nazam sehingga memudahkan dalam mempelajari mengingat ataupun menghafalkannya. Selain itu, Kitab Terjemahkan *Jazariyah* sering dijadikan pedoman di pondok-pondok pesantren di Indonesia dalam mempelajari ilmu Tajwid dalam pemaknaan nazamnya. Kitab ini dilengkapi dengan penjelasan yang detail contohnya seperti lafad tajwid tabel syi'ir dan juga *tanbīh* atau peringatan agar orang yang mempelajari ilmu tajwid benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengarang kitab (Musdzalifah, 2020)

Sejatinya, telah banyak yang membahas tentang Kitab Terjemah *Matan Jazariyah* di antaranya yang ditulis oleh Erlyana Musdzalifah (2020), Febriyansyah, dkk (2018) Syafei & Yusup (2023). Tulisan Erlyana Musdzalifah berfokus pada Implementasi kitab Jazariyah dalam mata pelajaran Qur'an hadits kelas VII madrasah. Tulisan Febriyansah menitikberatkan pada Implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan Kitab *Matan Jazariyah* pada santri mukim di pondok Pesantren Darus Sa'adah, Tulisan Syafei & Yusup berfokus pada mengetahui kemampuan siswa dalam fonologi Arab, khususnya dalam melafalkan huruf hijaiyyah sebelum dan sesudah menggunakan nazam *Jazariyah*. Dengan melihat karya-karya yang ada, maka terlihat jelas belum terdapat karya yang menitikberatkan pada kajian terhadap kitab Kitab *Matan Jazariyah* terjemah Jawa dalam aksara pegon. oleh karena itu artikel ini hadir untuk mengisi ruang kekosongan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada sehingga kerangka teori dapat dikembangkan sebagai dasar pemecah masalah. Sumber pustaka untuk bahan kajian ialah kitab *Jazariyah* terjemahan Kiai Masjid dan beberapa artikel jurnal yang berikat dengan tema. Sedangkan teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik pengumpulan data literasi yakni penggalian bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud (Musdzalifah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Jazary

Kitab *Matan Al-Muqaddimah AlJazariyah* ini ditulis oleh Ibnu Jazari yang memiliki nama lengkap Abu Al-Khair Shamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Umari Al Dimashqi Al-Shirazi Al-Syafii. Beliau lahir di Damaskus pada tahun 751 H bertepatan dengan tahun 1350 M dan meninggal pada tahun 833 H bertepatan dengan tahun 1429 M dalam usia 82 tahun. (Maya & Maulida, 2019).

Kitab *Jazariyah* merupakan kitab karangan Syekh Muhammad Ibnu al-Jazari asy-Syafi'i yang membahas tentang *makharij al-huruf*, *sifah al-huruf*, kaidah-kaidah tajwid, *tafkhim*, *tarqiq*, hukum *ra'* dan *waqaf* serta tulisan yang ada pada mushaf Ustman. Syaikh Ibnul Jazary telah mengarang beberapa karya dan kitab yang dapat dipelajari oleh umat Muslim. Di antara karya Syaikh Ibnul Jazary yang terkenal antara lain: *Muqaddimah AlJazariyah*, *Syaikh Ibnul Jazary*, *An-Nasyr Fi Qira'at Al-'Asyar*, *Toyyibat An-Nasyr*, *Ad-Durrat Al-Mudiyyah*, *At-Tamhid Fi 'Ilm At-Tajwid*, *Al-Mas'ad Al-Ahmad Fi Khatmi Sanad Ahmad*, *Al-Hisn Al-Hasin*. *Al-Bayaan Fii Khath Utsman*, *Al-Bidayah fii Ulumir Riwayah*, dan masih banyak karyanya (Hidayati, 2019).

Guru-guru Al-Imam Ibnul Jazari sangat banyak dan merupakan ahli dari berbagai disiplin ilmu. Berikut sebagian guru-gurunya:

1. Abu al-Hasan Ali Muhammad bin Abd. Samad al-Sakhawi.
2. Abu Abdillah Muhammad bin Umar al-Qurtubi.
3. Al-Sadid Isa bin Makki.
4. Murtada bin Jamaah.

5. Al-Kamal Ali bin Shuja' al-Darir.
6. Al-Zain Muhammad bin Umar al-Kurdi.
7. Isa bin Yusuf al-Tujubi.
8. Abd. Rahman bin Ismail al-Tunisi.
9. Abu Amr Uthman bin Umar bin Hajib.
10. Sheikh Abu al-Hasan Ali bin Hibbatullah bin al-Jumaizi.
11. Abu Bakar Muhammad bin Wazzah al-Lakhmi.
12. Abdullah bin Muhammad bin Abd. Waris bin al-Azraq (Musdzalifah, 2020).

Deskripsi Kitab

Kitab Terjemah *Matan Jazariyah* adalah kitab yang membahas mengenai ilmu tajwid yang disusun oleh Abu Al-Khair Syamsyuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Jazari. Judul kitab yaitu Terjemah Jazariyah untuk mengajar siswa di sekolah dan lembaga Islam dengan Bahasa Indonesia dan Basa Jawa. Naskah kitab ditulis oleh Munajah bin Hannah dan dicetak oleh penerbit Maktabah Sa'ad bin Nashir bin Nabhan, Surabaya tahun 1970, salah satu penerbit kitab yang cukup terkenal di Jawa, bahkan secara historis bisa dilacak sebelum kemerdekaan (Jamaluddin, 2021). Kitab ini berjumlah 63 halaman yang memuat 15 bab dan diawali dengan khutbah kitab. Di dalam kitab ini, materi ilmu tajwid ditulis dengan Arab pegon berharokat dan disusun dalam bentuk nazam yang berjumlah 107 bait syair. Berikut adalah materi yang terkandung dalam kitab *Matan Jazariyah* karangan Ibnu Jazari:

Muqaddimah

Muqaddimah berisi tentang anjuran oleh Ibnu Jazari bagi orang-orang yang akan membaca Al-Qur'an sebelumnya sangat diwajibkan untuk mengetahui *makhraj-makhraj* dan sifat-sifat huruf, supaya mereka bisa mengucapkan bahasa yang paling fasih (Al-Qur'an) dengan bisa menerapkan tajwidnya dengan setepat tepatnya.

Makharij al-Huruf dan Sifat Huruf

Makharij al-Huruf yaitu tempat keluarnya huruf dengan tertahannya suara secara pasti (*muhaqqaq*) atau kira-kira (*muqaddar*). Proses kejadian huruf itu dari suara. Ada 17 bagian penyebaran huruf hijaiyyah dengan total 29 huruf. Berdasarkan pendapat para ulama Qira'ah yang dipilih. Huruf *alif*, *wawu*, dan *ya'* dapat ditemukan dari rongga leher hingga rongga mulut. Dua huruf, hamzah dan *ha'*, muncul dari tenggorokan, jauh dari mulut, dekat pangkal pita.

Tajwid

Menggunakan tajwid itu hukumnya fardu'ain bagi setiap muslim mukallaf yang membaca Al-Qur'an. Maka berdosa siapa saja yang tidak mentajwidkan bacaan Qur'annya. Karena Allah ta'ala menurunkan dengan disertai perintah memakai tajwid dalam membacanya. Dan begitulah sampai pada kita selalu memakai tajwid.

Tarqiq dan Tafkhim

Tafkhim artinya membesarkan, menebalkan, menggemukkan, semua ini dalam satu arti. Jadi huruf *tafkhim* itu cara membacanya dibesarkan (ditebalkan) makhroj dan suaranya dan kedua bibirnya moncong ke depan (mencucu jawanya). Sebaliknya kalau *tarqiq* caranya membaca ditipiskan, kedengaran suara yang kurus dan ringan, kedua bibirnya tidak maju bahkan mundur (meringis jawanya).

Izhar dan Idgham

Izhar ialah membaca (mengeluarkan) huruf dari makhrojnya dengan bacaan yang terang dan tepat tidak menambahi dan mengurangi. Nisbatnya *nun*, *mim* mati dan *tanwin* tidak berdengung (*ghunnah*). Ke-semuanya huruf baik 16 hidup maupun mati wajib dibaca *izhar* yang tepat dan tidak salah, kecuali huruf-huruf mati yang diidghamkan nanti. Sesangkan idghamalah memasukkan huruf mati ke dalam huruf yang hidup berikutnya, dengan bacaan satu angkatan dengan rangkap/tasydid (dibaca tidak terpisah).

Bacaan Dhad dan Zha'

Dari segi pengucapan, huruf *Dhad* berbeda dengan huruf *Zha* karena ciri *Istithalah*. Karena tidak banyak pembaca Al-Qur'an yang mampu membedakan antara keduanya. Kenyataannya, karena huruf *Dhad* sulit untuk diucapkan. Banyak orang menggunakan istilah *Zha* sebagai ganti *Zay*, *Dal*, atau *Shad* jika digabungkan dengan *Zay*. Demikian pula, huruf *Zha* harus dibedakan dengan jelas dari suara selain huruf *Zha*, seperti *Dzal*, *Zay*, atau lainnya

Ghunnah

Ghunnah yaitu suara mendengung yang makhrojnya dari hidung yang terdalam. Adapun ukuran lamanya, dengungkan yang cukup lama dan sempurna, kadar satu *alif* tidak boleh kurang, karena *ghunnah* itu serupa dan seimbang dengan *mad thabi'i*.

Mim dan Nun Mati atau Tanwin

Huruf *Mim* yang *sukun* diikuti *ghunnah* saat bertemu dengan huruf *Ba*, masuk kedalam *ghunnah*. Kemudian dijelaskan *Mim sukun* saat berhadapan dengan sisa hurufnya (selain *Ba* dan *Mim*), serta berhati-hatilah jangan sampai menyamakan suara

mim sukun saat berhadapan dengan *Wawu* dan *Fa* karena dekat dan kesamaan *makhrajnya*. *Nun mati* dan *tanwin* ketika berhadapan dengan huruf hijaiyah 28 itu bacaannya terbagi menjadi 4, yaitu *Izhar*, *Idgham*, *Iqlab* dan *Ikhfa'*. *Idgham* nanti ada dua macam: *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*. *Tanwin* ialah suara *nun mati* yang terdapat pada akhir kalimat isim, tidak tertulis berupa huruf.

Mad dan Qashr

Hukum *mad* itu harus dipanjangkan sampai enam harakat, *mad wajib* (harus dipanjangkan lebih dari dua *harakat*) dan *mad jaiz* (bisa dipanjangkan lebih dari dua *harakat*, boleh dibaca dua *harakat* saja). Hukum *mad* (membaca lebih dari dua *harakat*) dan *qashr* (membacanya hanya dua *harakat* saja) itu keduanya ada di dalam Al-Qur'an.

Waqf dan Washal

Washal adalah kata yang berarti "bergabung". *Washal* ialah menghubungkan dua bagian yang harus diizinkan untuk berhenti. Pembaca akan mewasholkan kedua ayat tersebut karena nafas masih kuat dan ayat (yang dibaca) dapat dilanjutkan. *Waqf* artinya berhenti. Sedangkan menurut istilah ulama *Qurra'*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Muthahar Abdur Rahman Al-Muroqi adalah "memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut *saktah*".

Maqthu'i dan Maushul

Mengetahui perbedaan *maqthu'* (dua kata yang ditulis terpisah) dan *maushul* (dua kata yang ditulis berurutan) dalam naskah Imam (Utsmaniyah), serta kesulitan penulisan huruf *Ta*, baik yang ditulis dengan *Ta marbutah* maupun *Ta maftuhah*.

Waqaf

Saat membaca wakaf dengan vokal sempurna, berhati-hatilah untuk tidak membaca huruf di akhir kalimat. Kecuali jika membacanya dengan *raum* atau dengan sepertiga harakat, seperti yang disarankan Ulama (Maya & Maulida, 2019)

Karakteristik Kitab

Saat ini banyak sekali orang dalam membaca al-Qur'an masih belum benar akan tajwid dan *makharij al-hurufnya* sehingga muncul berbagai kajian kitab tentang tajwid di tengah kalangan masyarakat salah satunya yaitu Kitab Tarjamah *Matan Jazariyah*. Kitab ini banyak di pelajari di berbagai majelis ilmu seperti di pondok pesantren maupun lembaga-lembaga lainnya. Karena besarnya minat yang mengkaji kitab ini maka ada

beberapa penerbit yang menerbitkannya dengan versi terjemah Jawa dalam aksara pegon. Sebagai kitab terjemah dalam Bahasa Arab Pegon, Penerjemah Masjid bin Hasan mengatakan bahwa kitab ini hanyalah sebagai tambahan penjelasan atas kekurangan dalam buku-buku sebelumnya dalam mukadimmahnya yaitu *"Nyaosi pirso dhateng poro maos bilih 'Khilyatul Tilawah' puniko mboten arupi terjemah wangsul arupi sekedar uraan saking wungkulipun pan tajwid ingkang kawengku wonten ing nazam jazariyah."* (Memberi pemahaman kepada para pembaca bahwa 'Khilyatul Tilawah' ini bukan merupakan terjemahan, melainkan sekedar penjabaran dari sebagian ilmu tajwid yang terkandung dalam nazam Jazariyyah)

Selain itu, kitab ini merupakan penyempurnaan dari penjelasan yang ada di buku *"Wifaku Tilawah"*. Buku ini berisi penjelasan dan koreksi atas beberapa kekurangan dan kesalahan yang Masjid bin Hasan temukan dalam mempelajari Ilmu tajwid dalam mukadimmahnya *"Khilyatul Tilawah" minongko sesolihipun keterangan pan tajwid ingkang kang aurat wonten ing "Wifaku Tolabah" ngala tahrimatan Jazariyah ingkang teksih wonten kekurangan soho kekelintunan nyerat sebab gentosipun penulis nalika ngalami keruwetan gelis."* ("Khilyatul Tilawah' merupakan pelengkap dari penjelasan ilmu tajwid yang terdapat dalam 'Wifaku Tolabah', sebagai penghormatan atas nazam Jazariyyah yang masih terdapat kekurangan dan kekeliruan penulisan akibat pergantian penulis ketika mengalami kesulitan).

Kitab *matan Jazariyah* yang ditulis oleh Ibnu Jazari memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab ilmu tajwid lainnya yang umum dipelajari oleh sebagian penuntut ilmu. Selain di dalam kitab ini pembahasan mengenai pembelajaran ilmu tajwid sangat lengkap, di dalam kitab ini juga terdapat satu keistimewaan yang menjadi ciri khusus di dalam kitab ini, yaitu adanya nazam (syair) (Maya & Maulida, 2019).

Kitab ini merupakan salah satu karya klasik yang ditulis dalam bentuk nazam oleh Al-Imam Ibnu al-Jazari. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum benar-benar memahami makna kata-kata dalam kitab ini, terutama karena keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab. Oleh karena itu, Maktabah Sa'ad bin Nashir bin Nabhan menerbitkan kitab ini dengan tambahan terjemahan Arab Pegon, agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh kalangan santri serta masyarakat setempat. Harapannya, kitab ini dapat menjadi sarana pembelajaran ilmu tajwid yang bermanfaat dan dapat terus dilestarikan dalam tradisi keilmuan Islam di Nusantara.

KESIMPULAN

Materi ilmu tajwid dalam kitab Terjemah *Matan Jazariyah* disajikan dalam bentuk nazam yang berjumlah 107 bait. Kitab ini lebih cocok untuk pelajar yang ingin memperdalam ilmu tajwid. Adapun ruang lingkup ilmu tajwid yang dibahas yaitu bab *makharij al-huruf*, bab *shifah al-huruf*, bab *tajwid a- Qur'an*, bab *tarqiq* dan *tafkhim*, bab *idgham* yang meliputi *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajannitsain*, dan *idgham mutaqorribain*, bab huruf *dhad* dan *dza'*, bab *idzharnya* huruf *dhad*, *dza'* dan *ha*, bab *idzharnya ghunnah* dan *ikhfa'nya ghunnah*, bab *idzharnya mim sukun*, bab *nun sukun* dan *tanwin*, bab *mad* dan macam-macamnya, bab *waqaf*, bab mengetahui kalimat yang dipisah dan kalimat yang disambung.

Kitab *Matan Jazariyah* karya Ibnu al-Jazari adalah rujukan penting dalam ilmu tajwid, disusun dalam bentuk syair (nazam) agar mudah dihafal. Kitab ini menyampaikan materi tajwid secara lengkap dan menarik, terutama karena menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan hukum-hukum tajwid berdasarkan tema. Pendekatan ini terbukti memudahkan pembelajaran, terutama di pesantren. Terjemahan dalam Arab Pegon juga membantu pemahaman santri. Kitab ini efektif untuk semua tingkatan belajar dan telah banyak digunakan dalam pendidikan tajwid di berbagai pesantren di Indonesia.

REFERENSI

- Febriyansyah, F., Maya, R., & Maulida, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Prosa PAI*, 2(1B), 202–215.
- Hidayati, N. (2019). *Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan April 2020*.
- Jahuri, J., & Fauji, S. (2022). Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa. *Jurnal Penelitian Agama* –, 23(1). <https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP61-80>
- Jamaluddin. (2021). *Menara Kudus, Riwayat sebuah Penerbit* (E. P. W. Utami, Ed.). Penerbit Gading.
- Jamaluddin, J. (2018). Kitab Jawa sebagai Pelestari Bahasa Jawa: Studi Kasus Kitab Terbitan Menara Kudus, 1952-1990-an. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 399–413. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v4i2.59>
- Jamaluddin, J., Alfian, R. L., Mujahidah, A., & Wiwaha, K. S. (2023). Penulis Kitab Pegon Di Jawa Abad Xx: Biografi Kiai Asrori Ahmad Dan Karya-Karyanya. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i2.20787>

- Maya, R., & Maulida, A. (2019). *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah*.
- Musdzalifah, E. (2020). *Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Skripsi*.
- Pudjiastuti, T. (2015). Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan Atas Bentuk Dan Fungsinya. *SUHUF*, 2(2), 273-75. <https://doi.org/10.22548/shf.v2i2.92>.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz 'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 277. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>

This page has been intentionally left blank.